
**ANALISIS KECENDERUNGAN PENELITIAN TESIS MAHASISWA
PASCASARJANA UIN ALAUDDIN MAKASSAR
TAHUN 2012-2013**

Mahmuddin

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Alauddin Makassar

Email: fuf273@yahoo.com

Abstract;

Tujuan dari penelitian ini adalah; 1) Untuk mengetahui isu-isu penelitian yang paling banyak diteliti oleh mahasiswa program magister pada kurun waktu antara tahun 2012-2013, 2) Untuk mengetahui isu-isu penelitian yang memungkinkan untuk diteliti lebih lanjut oleh mahasiswa program magister pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian ini mengikuti langkah-langkah; 1) mengumpulkan semua data yang dibutuhkan dan terkait dengan penelitian baik yang bersifat primer maupun sekunder; 2) data tersebut kemudian diseleksi kevalidannya; 3) kemudian data tersebut dianalisis; 4) dan selanjutnya data diurai atau diklasifikasi dalam kategori-kategori untuk dijadikan kerangka demi memudahkan dalam membuat sistematika penelitian. Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa hasil kajian tesis didominasi oleh penelitian yang berkaitan dengan pendidikan dan keguruan. Sementara itu kajian dalam bidang hukum atau syariah menempati urutan kedua. Selanjutnya penelitian tentang tafsir dan hadis dan pemikiran Islam serta ekonomi Islam menempati urutan berikutnya. Sedangkan penelitian dalam bidang dakwah dan sastra Arab masih sangat jarang dilakukan. Implikasi dari penelitian adalah bahwa dengan adanya hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa masih terdapat kajian-kajian yang sangat menarik yang dapat dijadikan obyek penelitian oleh para mahasiswa pasacasarjana UIN Alauddin Makassar.

Key words; *Tesis – Pascasarjana - PTKIN*

I. Pendahuluan

Karya tulis ilmiah tesis merupakan salah satu syarat yang wajib ditempuh dan dilulusi bagi setiap mahasiswa Program Magister di UIN Alauddin Makassar. Tujuan utama diselenggarakannya penelitian dan penulisan tesis ini salah satunya adalah untuk memberikan bekal dan wawasan kepada mahasiswa mengenai keterampilan melakukan penelitian dalam bidang

keilmuan yang ditekuninya demi menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan bermanfaat.

Mahasiswa yang akan menempuh ujian tesis harus memenuhi syarat diantaranya lulus dalam sejumlah SKS dari mata kuliah yang telah diprogramkan. Hal tersebut diharapkan telah memberikan kemampuan kepada mahasiswa mengenai fokus penelitian, kesesuaian pemilihan topik dengan program studi yang dipilih dan penguasaan mahasiswa terhadap bidang kajian yang ditekuninya.

Jika diperhatikan secara sepintas, maka sebahagian besar hasil karya tesis yang dihasilkan di program magister pasca sarjana UIN Alauddin Makassar berkaitan dengan tema-tema atau topik pendidikan, khususnya pada obyek penelitian hanya sekitar guru dan peserta didik. Hal ini dapat membuat karya-karya tesis untuk program magister akan mengalami stagnasi karena kurang variatif.

Analisis terhadap hasil-hasil tesis mahasiswa memungkinkan adanya pengembangan bidang kajian atau penelitian yang lebih variatif. Apabila variasi kajian terhadap obyek penelitian lebih banyak, amaka akan dapat memperkaya wawasan mahasiswa dan dapat memudahkan mahasiswa menentukan tema penelitian sehingga segera dapat menyelesaikan studi. Hal ini secara tidak langsung akan menunjang peningkatan akreditasi institusi pascasarjana tersebut.

Pada program magister UIN Alauddin Makassar, kecenderungan kajian tanpanya selalu dikaitkan dengan studi keislaman, antara lain kajian pemikiran Islam, tokoh-tokoh Islam, lembaga-institusi Islam, serta ormas-ormas Islam yang keseluruhannya mengacu kepada Islam, meskipun konsentrasi kajian sangat beragam seperti Syariah dan Hukum Islam, Dakwah dan Komunikasi, Pemikiran Islam, Pendidikan dan Keguruan, Sejarah Peradaban Islam, Bahasa Arab dan lain sebagainya yang secara keseluruhan merujuk pada Islam.

Kajian keislaman selama ini dibedakan pada kajian keislaman normatif dan historis. Selama berabad-abad lamanya, pendekatan normatif menjadi obyek yang paling diminati untuk dikaji. Sementara pendekatan historis cenderung diabaikan. Meskipun demikian, sebaliknya yang terjadi di Barat, di mana kajian agama-agama termasuk di dalamnya Islam, cenderung tidak normatif tetapi historis.

Dengan kata lain, studi Islam di Barat melihat Islam sebagai doktrin dan peradaban, dan bukan sebagai agama transenden yang diyakini sebagaimana kaum Muslimin melihatnya, tetap merupakan ciri yang tak mungkin dihapus. Oleh karena Islam diletakkan semata-mata sebagai obyek studi ilmiah, maka Islam diperlakukan sama sebagaimana obyek-obyek studi ilmiah lainnya. Ia dapat dikritik secara bebas dan terbuka. Hal ini dapat dimengerti karena mereka bukan pemeluk Islam, karena itu yang mereka butuhkan adalah pengetahuan tentang Islam. Artinya, Islam menjadi obyek kajian seperti ilmu

pengetahuan lainnya. Penggunaan berbagai metode ilmiah mutakhir yang berkembang dalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan, memungkinkan lahirnya karya-karya studi Islam yang dari segi ilmiah cukup mengagumkan, meskipun tidak lepas dari kritikan juga.

Studi Islam kontemporer di Barat, yang berusaha keras menampilkan citra yang lebih adil dan penuh penghargaan terhadap Islam sebagai agama dan peradaban, dengan mengandalkan berbagai pendekatan dan metode yang lebih canggih dalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan, bahkan tidak jarang dipelopori oleh sarjana-sarjana Muslim sendiri.

Sementara di tempat lain, studi Islam di Timur Tengah sangat menekankan pendekatan normatif dan ideologis terhadap Islam. Kajian Islam di Timur bertitik tolak dari penerimaan terhadap Islam sebagai agama wahyu yang bersifat transenden. Islam tidaklah dijadikan semata-mata sebagai obyek studi ilmiah yang secara leluasa ditundukkan pada prinsip-prinsip yang berlaku di dunia keilmuan, tetapi diletakkan secara terhormat sesuai dengan kedudukannya sebagai doktrin yang kebenarannya diyakini tanpa keraguan. Dengan demikian, sikap ilmiah yang terbentuk adalah komitmen dan penghargaan. Hal ini dapat difahami karena mayoritas penduduk di Timur Tengah adalah umat Islam, sehingga tujuan mengkaji Islam adalah untuk diyakini sebagai aqidah dan dipraktikkan dalam kehidupan. Usaha-usaha studi ilmiah ditujukan untuk memperluas pemahaman, memperdalam keyakinan dan menarik maslahatnya bagi kepentingan umat. Orentasi studi di Timur lebih menekankan pada aspek doktrin disertai dengan pendekatan yang cenderung normatif. Meskipun kecenderungan ini tidak dominan, namun pengaruh kebangkitan fundamentalisme di Timur Tengah telah mempengaruhi orientasi pendidikannya yang lebih normatif. Kecenderungan untuk menerima ajaran Islam sebagai kebenaran mutlak menjadi tren dan tentu saja tabu untuk dikritik.

Dua orientasi studi Islam yang dikembangkan di lingkungan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI), masih dijalankan sesuai dengan tingkat kebutuhannya. Namun demikian, jika dilihat dari perkembangan yang terjadi di UIN, IAIN, dan STAIN menunjukkan kecenderungan orientasi studi ke Barat. Hal ini dapat dilihat dari semakin besarnya jumlah mahasiswa yang dikirim ke universitas-universitas Barat, semacam McGill University, Leiden University, Ohio Institute, dll. Pasca generasi Harun Nasution dan Mukti Ali menunjukkan meningkatnya gelombang pengiriman mahasiswa ke Amerika Serikat, Kanada, Australia, Belanda, Jerman, dan Perancis.

Tak heran jika dekade 80-an dan 90-an terjadi perubahan besar dalam paradigma Islam di kampus-kampus agama (PTAI). Kecenderungan *pertama*, terjadinya pergeseran dari kajian-kajian Islam yang lebih bersifat normatif kepada yang lebih historis, sosiologis, dan empiris. Pendekatan normatif dalam kajian Islam menghasilkan pandangan serba idealistik terhadap Islam, yang pada gilirannya membuat kaum Muslimin melupakan atau meniscayakan

realitas dan, karena itu, sering mengakibatkan mereka terjebak dalam "kepuasan batin" yang semu. Sebaliknya pendekatan historis dan sosiologis membuka mata mahasiswa di lingkungan PTAI tentang realitas-realitas yang dihadapi Islam dan kaum Muslimin dalam perkembangan dan perubahan masyarakat.

Kecenderungan *kedua*, orientasi keilmuan yang lebih luas. Jika pada masa sebelumnya orientasi keilmuan cenderung ke Timur Tengah, khususnya Universitas Al-Azhar, dalam dua dasawarsa terakhir kelihatan semakin luas dan beragam. Dalam konteks ini, model pendekatan Barat terhadap Islam mulai banyak bermunculan; yang pada pokoknya cenderung lebih bersifat historis dan sosiologis. Pendekatan seperti ini mulai menemukan momentumnya dengan kembalinya sejumlah tamatan universitas Barat untuk mengajar di UIN, IAIN, STAIN, dll. Mereka kembali secara bergelombang, dimulai dengan generasi Mukti Ali dan Harun Nasution dan kemudian disusul kelompok tamatan McGill University. Gelombang selanjutnya adalah mereka yang dikirim belajar ke beberapa universitas Amerika pada masa Menteri Agama, Munawir Sjadzali.

Dua kubu arah kajian keislaman di PTAI yang dijelaskan di atas masing-masing memiliki signifikansi yang penting, sebab antara kajian doktrin dan historisitas keduanya dibutuhkan oleh umat Islam. Program pascasarjana di UIN Alauddin Makassar sebagai kelanjutan dari program sarjana memiliki peranan penting terutama dilihat dari aspek kajian yang dikembangkan di pascasarjana tersebut, baik berupa disertasi maupun tesis. Peranannya begitu penting, sebab akan menggambarkan kecenderungan kajian-kajian keislaman yang tentu saja akan sangat berpengaruh pada masa depan studi Islam dan ajaran Islam secara umum.

Oleh karena itu, sangatlah penting untuk mengkaji dan meneliti hasil karya tesis dan kecenderungan kajiannya, sehingga akan didapatkan informasi yang akurat tentang arah studi Islam di UIN Alauddin Makassar dan khususnya di pascasarjana.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui isu-isu penelitian yang paling banyak diteliti oleh mahasiswa program magister pada kurun waktu antara tahun 2012-2013.
2. Untuk mengetahui isu-isu penelitian yang memungkinkan untuk diteliti lebih lanjut oleh mahasiswa program magister pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang kecenderungan kajian tugas akhir mahasiswa khususnya tesis program pascasarjana belum banyak dilakukan. Namun demikian, beberapa penelitian yang diketahui ternyata hanya meneliti karya tulis pada tingkat program sarjana yaitu dalam bentuk skripsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Ivan Muhammad Agung pada Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Qasim yang berjudul *Telaah Skripsi Fakultas Psikologi UIN Suska Riau Tahun 2005-2009: Arah, Tren dan Perubahan*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa bahwa hampir semua skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska menggunakan penelitian kualitatif (korelasional). Sementara variabel yang sering digunakan adalah berkaitan dengan sikap, motivasi dan persepsi.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan ini adalah dari segi obyek penelitiannya yang mengarah ke tesis mahasiswa program pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Begitu pula penelitian ini akan mengungkapkan sejauh mana kecenderungan penelitian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa pascasarjana UIN Alauddin Makassar dan seberapa besar pengaruh kajian Islam di dalamnya.

E. Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengkaji tentang tesis mahasiswa program magister pascasarjana UIN Alauddin Makassar dengan diambil dari seluruh program studi yang terdapat di program magister tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada kecenderungan arah kajian tesis yang dilakukan oleh mahasiswa pada setiap program studi, sehingga memungkinkan untuk mengetahui secara detail hasil penelitian tesis tersebut. Hal ini menjadi penting agar hasil penelitian tersebut memberi manfaat pada masyarakat luas dan dapat menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan di institusi pemerintah. Demikian pula, penelitian ini akan melihat sejauh mana pengaruh kajian keislaman pada hasil penelitian tesis mahasiswa tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif. Penelitian ini mengikuti langkah-langkah: 1) mengumpulkan semua data yang dibutuhkan dan terkait dengan penelitian baik yang bersifat primer maupun sekunder; 2) data tersebut kemudian diseleksi kevalidannya; 3) kemudian data tersebut dianalisis; 4) dan selanjutnya data diurai atau diklasifikasi dalam kategori-kategori untuk dijadikan kerangka demi memudahkan dalam membuat sistematika penelitian.

2. Data dan Sumber Data

Penelitian pada umumnya tergantung kepada dua macam data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer atau sumber pertama, yaitu orang atau kelompok yang secara langsung terlibat dalam kejadian yang menjadi obyek penelitian. Sumber primer biasa juga disebut dengan sumber asli, termasuk dalam sumber asli adalah kesaksian dari saksi mata atau pelaku peristiwa. Data-data primer didapatkan dari hasil penelusuran terhadap karya-karya tesis program magister pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Teknik analisis kualitatif adalah teknik yang mendasarkan pada data kualitatif atau data yang merupakan wujud dari kata-kata.¹ Berbeda dengan teknik analisis kuantitatif yang mengukur kesahihan penelitian dengan angka-angka dan bersifat verifikatif. Penelitian kualitatif bersifat eksploratif yaitu mencari data-data dengan cara mengeksplorasi obyek penelitian secara holistik (menyeluruh)² dan mendalam supaya diperoleh kesimpulan yang mendalam dan berkualitas.

Data-data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yang membahas karya-karya tulis tesis dianalisis untuk melihat seputar keaslian data-data tersebut guna mendapatkan kesimpulan akurat terhadap permasalahan-permasalahan penelitian. Data-data yang tidak relevan atau tidak asli akan dikesampingkan dan hanya data-data aslinya yang menjadi sumber penelitian. Dengan demikian akan diketahui kecenderungan kajian yang terpadat pada tesis mahasiswa.

4. Obyek penelitian

Obyek dari penelitian ini adalah tesis mahasiswa program magister pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Tesis merupakan gambaran kajian yang selama ini telah dilakukan oleh pascasarjana UIN Alauddin Makassar, khususnya pada program magister dari seluruh program studi serta konsentrasi yang ada.

5. Lokasi Penelitian

Sementara itu, lokasi penelitian ini dilakukan di pascasarjana UIN Alauddin Makassar sebagai institusi yang selama ini menjalankan kajian pada tingkat/strata tinggi/atas, tentu saja akan menggambarkan kualitas kajian di UIN Alauddin Makassar secara umum.

6. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh tesis yang dihasilkan oleh mahasiswa program magister antara tahun 2012-2013 yang berjumlah 385 buah. Seluruhnya akan diteliti dari segi metodologi dan kecenderungan kajian untuk menghasilkan kesimpulan penelitian.

7. Variabel Penelitian

Variabel yang diperhatikan dalam 2 (dua) bulan pertama adalah (a) Identifikasi kajian responden melalui penelaahan arah dan kecenderungan tesis yang dihasilkan. (b) klasifikasi kecenderungan kajian tesis tersebut yang akan dilakukan pada dua bulan terakhir adalah (c) melakukan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas penelitian tesis mahasiswa di program magister.

II. Profil Pascasarjana UIN Alauddin Makassar

A. Sejarah Singkat

Program Pascasarjana (PPs) UIN Alauddin Makassar didirikan berdasarkan persetujuan Menteri Agama RI, sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam No. 31/E/1990 tanggal Juni 1990. Pada awal berdirinya, PPs UIN Alauddin Makassar adalah kelas jauh dari PPs UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kemudian pada tanggal 31 Desember 1993, berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 403 Tahun 1993 tentang Statuta IAIN Alauddin Makassar dan Nomor 389 Tahun 1994 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Alauddin, maka Program Pascasarjana UIN Alauddin ditetapkan berdiri sendiri dan sebagai unit organik dan unsur pelaksana akademik yang melaksanakan sebagian tugas pokok dan fungsi UIN Alauddin Makassar.

Perjalanan Program Pascasarjana (PPs) selama 13 tahun dan semakin membaiknya fasilitas penyelenggaraan kegiatan akademi telah menjadi faktor yang melatarbelakangi pembukaan Program Doktor di PPs UIN Alauddin Makassar. Pembukaan Program Doktor tersebut berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI, Nomor 21 Tahun 2003, tanggal 14 Januari 2003 yang pembukaannya dilaksanakan September 2003 oleh Menteri Agama RI.

- Visi:

- Menjadi pusat kajian sumber Islam bagi masalah pluralitas masyarakat bangsa dan pengembangan ilmu pengetahuan untuk transformasi masyarakat.

- Misi:

- Menyelenggarakan program pendidikan jenjang Magister dan Doktor dalam bidang kajian sumber Islam yang berwawasan komprehensif, responsif, dan transformatif.
- Menghasilkan tenaga-tenaga terpelajar berkualifikasi Magister dan Doktor, berkompeten dalam lingkup *Dirasah Islamiyah (Islamic Studies)* dan bidang keilmuan lainnya, dengan penguasaan metodologi dan pendekatan keilmuan guna mengembangkan ilmu pengetahuan di dalam berkhidmat bagi kemajuan peradaban bangsa.
- Melahirkan tenaga-tenaga terpelajar berwawasan keislaman, keilmuan, dan keindonesiaan yang luas dan terbuka serta memiliki kemampuan aplikatif ilmu pengetahuan dengan kepekaan yang cerdas terhadap tuntutan perubahan global.

- Sasaran:

- Sasaran Program Pascasarjana UIN Alauddin adalah mendidik sarjana strata 1 dan strata 2 agar menjadi Master dan Doktor yang cakap dan memiliki keunggulan kompetitif dalam bidang *Dirasah Islamiyah/Islamic Studies* dan bidang keilmuan lainnya dengan ciri berilmu amaliah guna pengembangan masyarakat, berkomitmen tinggi dalam bidang riset ilmu keislaman, dan profesional dalam menganalisis dan memecahkan

masalah terkait ilmu keislaman.

- Tujuan:
 - Menyiapkan tenaga ahli Ilmu Agama Islam (*Dirasah Islamiyah/Islamic Studies*) dan bidang keilmuan lainnya yang memiliki kompetensi dalam pengkajian keilmuan.
 - Menyiapkan tenaga peneliti yang mempunyai kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah kemasyarakatan.
 - Menyiapkan tenaga profesional yang mengamalkan keahlian dan mengabdikan pada kepentingan agama, bangsa, dan negara.

B. Jenjang Pendidikan

Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar menyelenggarakan dua jenjang pendidikan yaitu Magister dan Doktor dalam bidang ilmu agama Islam (*Dirasah Islamiyah*) dan bidang keilmuan lainnya.

I). Program Studi dan Konsentrasi

Program studi pada Program Pascasarjana UIN Alauddin sampai dengan tahun 2014 adalah Program Studi *Dirasah Islamiyah (Islamic Studies)* yang kemudian dibagi menjadi Program Studi *Dirasah Islamiyah (Islamic Studies)* Magister dan Program Studi *Dirasah Islamiyah (Islamic Studies)* Doktor.

Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar menyelenggarakan program reguler jenjang Magister dan Doktor dalam program studi pengkajian Islam (*Dirasah Islamiyah Islamic Studies*).

Adapun program studi yang terdapat pada Program Magister adalah :

1. Dirasah Islamiyah
2. Pendidikan Agama Islam
3. Manajemen Pendidikan Islam
4. Pendidikan Bahasa Arab
5. Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
6. Ilmu Hadis
7. Ekonomi Syariah

Di samping konsentrasi di atas, ada beberapa konsentrasi S2 Program Kerjasama antara Kementerian Agama RI melalui Direktorat Pendidikan Tinggi, Mapenda, dan Ditpais dengan Program Pascasarjana UIN Alauddin sejak tahun 2006 sampai sekarang, yaitu konsentrasi: Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Qur'an Hadis, Pendidikan Bahasa Arab, dan Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam, yang diperuntukkan khusus bagi guru Pendidikan Agama Islam pada sekolah dan guru bidang studi pada madrasah.

C. Sistem Pendidikan Magister

1. Tujuan dan Kompetensi

Program Magister bertujuan untuk:

- a. Menyiapkan tenaga ahli Ilmu Agama Islam (*Dirasah Islamiyah/Islamic Studies*) yang mempunyai kemampuan untuk mengamalkan keahliannya guna pengembangan masyarakat.
- b. Menyiapkan tenaga peneliti yang mempunyai kemampuan untuk mengembangkan ilmu keislaman.
- c. Menyiapkan tenaga profesional yang mempunyai kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam bidang ilmu keislaman.

2. Program Studi dan Konsentrasi

Program studi pada Program Magister adalah Pengkajian Agama Islam (*Dirasah Islamiyah/Islamic Studies*) dengan konsentrasi: 1) Tafsir/Hadis; 2) Pemikiran Islam; 3) Syariah/Hukum Islam; 4) Pendidikan dan Keguruan; 5) Sejarah dan Peradaban Islam; 6) Dakwah dan Komunikasi; 7) Pendidikan Bahasa Arab; (8) Bahasa dan Sastra Arab; dan (9) Ekonomi Islam:

Di samping 9 (sembilan) konsentrasi di atas, ada beberapa konsentrasi yang merupakan program kerjasama antara Kementerian Agama melalui Direktorat Pendidikan Tinggi, Mapenda, dan Ditpais dengan Program Pascasarjana UIN Alauddin sejak tahun 2006 sampai sekarang, yaitu: konsentrasi PAI, Pendidikan Qur'an Hadis. Pendidikan Bahasa Arab, dan Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam, yang diperuntukkan khusus bagi guru pada SMU/Madrasah Aliyah dan SMP/Madrasah Tsanawiyah.

Melalui program studi ini, terbuka kesempatan bagi mahasiswa untuk mendalami studi melalui tatap muka dan penulisan tesis sesuai dengan konsentrasi yang dipilihnya.

3. Beban Studi

- a. Mata kuliah yang harus diikuti meliputi: mata kuliah dasar, mata kuliah konsentrasi, dan mata kuliah pilihan.
- b. Mata kuliah dasar, mata kuliah konsentrasi, dan mata kuliah pilihan masing-masing diberi bobot 3 (tiga) sks.
- c. Beban studi untuk program magister berjumlah 45 sks dengan perincian sebagai berikut:

1) Mata Kuliah Dasar	18 sks
2) Mata Kuliah Konsentrasi	18 sks
3) Mata Kuliah Pilihan	3 sks
4) Tesis	6 sks

4. Masa Pendidikan

Masa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan Program Magister maksimal 4 tahun (8 semester) dan dapat ditempuh dalam waktu kurang dari 2 tahun (4 semester) termasuk penyusunan tesis.

Peserta yang tidak dapat menyelesaikan studinya dalam batas maksimal akan dinyatakan putus kuliah (*Drop Out*) setelah diberi peringatan secara tertulis dan bertahap.

Peserta dapat mengajukan cuti akademik setelah menyelesaikan perkuliahan semester I atau semester II. Cuti akademik paling lama 4 (empat) semester. Masa cuti tidak terhitung dalam masa pendidikan.

D. Proses Kegiatan dan Pembimbingan Penelitian

Penelitian pada Program Magister dilakukan untuk penyelesaian tesis dengan melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Pengajuan masalah/gagasan penelitian kepada KPS (Ketua Program Studi)
- b. Masalah/gagasan penelitian dinilai oleh KPS bersama Tim Penilai
- c. Pengusulan calon pembimbing oleh KPS bersama mahasiswa yang bersangkutan kemudian disahkan oleh Direktur setelah melalui rapat Pimpinan PPs. Rapat Pimpinan PPs membicarakan pengusulan calon promotor minimal dilakukan satu kali dalam satu minggu
- d. Penulisan proposal penelitian tesis di bawah arahan pembimbing/Promotor.
- e. Setelah proposal tesis disetujui oleh pembimbing, KPS menetapkan Tim Penguji;
- f. Seminar proposal penelitian tesis dipimpin oleh seorang moderator dan dihadiri oleh pembimbing, penguji, dan mahasiswa;
- g. Draft/Konsep tesis yang telah disetujui oleh pembimbing diajukan untuk seminar hasil penelitian yang dipimpin oleh KPS dan dihadiri oleh pembimbing, penguji dan mahasiswa;
- h. Direktur menetapkan 2 orang pembimbing dan 2 orang penguji.

Adapun pembimbingan dilaksanakan setelah mahasiswa menerima keputusan judul penelitian oleh ketua prodi. Setiap dosen pada dasarnya berfungsi dan bertugas menjadi Pembimbing Akademik (PA) yang membantu mahasiswa mengenali dan mengidentifikasi minat dan bakat serta kemampuan akademiknya, berupa penyusunan proposal, pemilihan mata kuliah, dan penulisan karya ilmiah.

Adapun kewajiban pembimbing tesis/disertasi dan mahasiswa dalam pembimbingan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan arahan kepada mahasiswa agar dalam penulisan tesis/disertasi mematuhi rambu-rambu penulisan karya ilmiah yang berlaku, menggunakan referensi yang banyak, otoritatif, berwawasan global/internasional dan *up to date*.
2. Mengusahakan agar penulisan tesis dapat diselesaikan maksimal 6 bulan dan penulisan disertasi maksimal 12 bulan
3. Mahasiswa wajib konsultasi rutin. Jika dalam 3 kali sesuai yang dijadwalkan tidak melakukan konsultasi akan diberi peringatan.
4. Mahasiswa wajib melaporkan perkembangan penulisan tesisnya sekurang-kurangnya 2 bulan sekali dan penulisan disertasinya sekurang-kurangnya 3 bulan sekali dalam bentuk *Work in Progress*.

5. Mahasiswa wajib melakukan kontrak rencana penyelesaian tesis/ disertasi.
6. Dosen dan mahasiswa berkewajiban menandatangani Buku Konsultasi setiap kali kegiatan bimbingan.

- **Prosedur Penyusunan Penelitian**

Proposal penulisan tesis atau penelitian lain sekurang-kurangnya berisi hal-hal berikut:

a. **Judul**

Judul tesis hendaknya singkat dan spesifik, tetapi cukup jelas memberi gambaran mengenai penelitian yang diusulkan. Harus dipertimbangkan juga agar judul bisa dijangkau, baik dalam segi substansi, penelitian, dana, dan waktu.

b. **Latar belakang**

Dalam *Latar Belakang Masalah* perlu dijelaskan tentang pentingnya judul yang akan diteliti baik dari segi historis, ekonomi, politis, pendidikan, hukum, dakwah, maupun lainnya. Sehubungan dengan hal itu, maka penulis perlu menyajikan referensi yang relevan berdasarkan studi pendahuluan untuk memperkuat alasan pemilihan judul dan pokok permasalahan sehingga latar belakang masalah merupakan kegelisahan akademik penulis. Pada alinea akhir di *Latar Belakang Masalah* perlu ada penegasan dari penulis bahwa penelitian yang akan dilakukan memang laik berdasarkan beberapa alasan yang telah dikemukakan.

Latar Belakang Masalah sebaiknya juga mengangkat argumen, hipotesis, teori penulis tentang subjek yang dibahas, yang bisa menjadi kerangka kerjanya.

c. **Permasalahan**

Dalam menguraikan permasalahan ini perlu dijelaskan hal-hal berikut:

1. **Identifikasi Masalah**

Dalam konteks ini penting dijelaskan berbagai kemungkinan permasalahan yang muncul dan judul (dengan meninjau nya dari berbagai perspektif), sehingga diketahui bahwa judul yang akan dibahas banyak permasalahan yang bisa muncul karena berbagai tinjauan.

Permasalahan dapat juga ditemukan antara lain apabila; 1) suatu teori berlawanan/tidak sesuai dengan teori lainnya, 2) suatu kenyataan berlawanan/tidak sesuai dengan teori atau sebaliknya, 3) suatu kenyataan berlawanan/tidak sesuai dengan suatu kebijakan atau sebaliknya, 4) suatu kebijakan berlawanan/tidak sesuai dengan kebijakan lain. 5) empirik berlawanan/tidak sesuai dengan normatif atau sebaliknya.

2. **Pembatasan Masalah**

Penelitian yang akan dilakukan hendaknya tidak membahas semua kemungkinan masalah yang muncul atau yang ditemukan dalam identifikasi. Oleh karena itu, perlu dipilih permasalahan yang paling mungkin, urgen, dan/atau laik. Masalah yang akan diteliti dapat dibatasi dari segi waktu

(periodisasi), ruang (lokasi geografis), obyek, tema atau lainnya. Permasalahan tersebut boleh jadi sudah pernah dibahas, tetapi berdasarkan suatu alasan, peneliti perlu menguji kembali kebenaran atau memperkuat/membantah/meruntuhkan hasil penelitian yang telah ada. Pemilihan terhadap masalah ini perlu diberikan alasan yang cukup, rasional dan lengkap dengan menyajikan data pendukung.

3. Perumusan Masalah

Setelah permasalahan dibatasi, peneliti harus merumuskan lebih konkret permasalahan yang hendak dijawab pada kesimpulan penelitian. Dengan kata lain, rumusan 'masalah merupakan operasionalisasi dari pembatasan masalah. Rumusan konkret permasalahan yang akan dijawab ini dicantumkan dalam perumusan masalah. Masalah dapat dirumuskan dengan kalimat tanya atau pertanyaan.

d. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Usahakan pustaka terbaru, relevan dan asli dari jurnal ilmiah atau hasil penelitian lain. Penelitian Terdahulu yang Relevan dipahami sama dengan *Kajian Pustaka* atau istilah lain yang sama maksudnya. Oleh karena itu, penulis hendaknya menguraikan dengan jelas kajian pustaka yang menimbulkan gagasan dan mendasari penelitian yang akan dilakukan. Penelitian Terdahulu yang Relevan menguraikan teori, temuan, dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari acuan, yang dijadikan landasan untuk melakukan penelitian yang diusulkan sehingga jelas distingsi studi yang akan dilakukan. Uraian dalam Penelitian Terdahulu yang Relevan diarahkan untuk menyusun kerangka atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian.

e. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dibagi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dirumuskan berdasarkan permasalahan umum yang telah ditetapkan. Adapun tujuan khusus dirumuskan berdasarkan rumusan yang lebih spesifik dari perumusan masalah yang ditetapkan. Dalam perumusannya, penyusun proposal tidak harus menyebutkan secara eksplisit kedua tujuan dimaksud. Kata-kata operasional yang dapat digunakan dalam perumusan tujuan penelitian adalah "mengetahui, menjelaskan, mengelaborasi, mengungkap, mem-buktikan, mencari hubungan/perbedaan antara, membangun/merumuskan-konsep, menilai", dan sebagainya.

f. Manfaat/Signifikansi Penelitian

Penyusun proposal dapat menjelaskan manfaat dan signifikansi yang akan diteliti dari segi teoretis maupun praktisnya. Manfaat atau signifikansi terkait erat dengan produk atau hasil penelitian yang akan dicapai dan atau pihak-pihak yang akan memanfaatkannya (pemerintah, pimpinan suatu lembaga, peneliti dan pembaca). Kata-kata operasional yang dapat digunakan untuk merumuskan manfaat/signifikansi penelitian adalah: "memberikan, menambah khazanah ilmiah, menyumbangkan, memudahkan, mengembangkan, meningkatkan, mengaplikasikan, menjadi sumber inspirasi,

menjadi bahan kajian/ pemikiran lebih lanjut, mengambil kebijakan" dan sebagainya.

g. Metodologi Penelitian

Dalam konteks ini dijelaskan secara rinci langkah-langkah yang akan ditempuh dalam melakukan penelitian untuk menjawab permasalahan yang ditetapkan, sejak dari penentuan jenis penelitian, sumber data yang dijadikan pokok penelitian (primer dan sekunder), pendekatan, definisi operasional (jika perlu) penentuan populasi, sampel dan teknik sampling (jika perlu), instrumen dan teknik pengumpulan data, analisis data kualitatif dan/atau kuantitatif (jika perlu ada uji hipotesis), sampai pada penyajian hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

h. Daftar Pustaka

Dalam bagian ini dicantumkan bahan-bahan bacaan utama yang sudah dijadikan sumber dalam penyusunan proposal dan dapat ditambahkan dengan bacaan lain yang diperkirakan relevan dengan bahan penulisan tesis/ disertasi yang akan dilakukan.

i. Jadwal Penyelesaian

Dalam proposal perlu dicantumkan jadwal penulisan tesis/ disertasi sejak dari penunjukan pembimbing sampai penyelesaian yang siap diuji dalam wujud kontrak yang ditandatangani oleh maha-siswa dan pembimbing.

Sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, penulisan tesis disediakan waktu 6 bulan dan penulisan disertasi disediakan waktu 12 bulan.

- Tahapan Akhir Penelitian

Ujian tesis dilaksanakan dalam suatu sidang dewan penguji yang dipimpin oleh Pimpinan Sidang sebagai ketua dengan anggota-anggotanya terdiri atas pembimbing dan penguji. Setelah selesai ujian dewan penguji mengadakan rapat khusus untuk menetapkan hasil ujian tesis. Pengumuman hasil ujian tesis dilakukan oleh pimpinan sidang dan bagi mahasiswa yang lulus diumumkan predikat kelulusan yang terdiri atas:

- a. *Cumlaude (Istimewa)*, bagi mahasiswa yang memperoleh IPK minimal 3,80 dan nilai tesisnya A+ dengan masa studi paling lama 3 tahun.
- b. *Amat Baik*, bagi mahasiswa yang memperoleh IPK minimal 3,50 dan nilai tesisnya minimal A- (A Minus).
- c. *Baik*, bagi mahasiswa yang memperoleh IPK minimal 2,75 dan nilai tesis minimal B- (B Minus).

Sementara itu, terdapat ketentuan umum yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam melakukan penelitian yaitu :

1. Permasalahan yang ditetapkan dalam judul proposal tesis/ disertasi haruslah dapat dijangkau dengan mempertimbangkan berbagai hal: substansi, kemampuan metodologi, sumber bahan, dana, dan waktu.
2. Uraian/analisis dalam tesis atau disertasi Program Pascasarjana UPW

Alauddin Makassar hams berwawasan global. Hal tersebut hams mulai tergambar pada penulisan proposal misalnya dalam pengungkapan "Latar Belakang Masalah/Dasar Pemikiran/Alasan Pemilihan Judul" dan "Tinjauan Pustaka atau Penelitian Terdahulu yang Relevan".

3. Uraian materi utama objek pembahasan haruslah mencapai minimal 70% dari total halaman tesis/disertasi.
4. Istilah-istilah berbahasa Arab dalam proposal sudah hams ditulis dengan menggunakan Transliterasi Arab-Latin yang konsisten.
5. Penulisan makalah, proposal, tesis atau disertasi yang diberlakukan di Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar menggunakan catatan kaki (*footnote*), bukan *bodynote* atau *endnote*.
6. Isi dalam catatan kaki tidak hanya berisi sumber pengambilan data/informasi melainkan dapat juga berupa: a) komentar persetujuan dan/atau ketidak setujuan penulis. b) tambahan informasi yang relevan yang jika diuraikan dalam teks akan mengganggu konsentrasi pembahasan. Oleh sebab itu, dalam satu nomor catatan kaki dapat berisi banyak uraian dan rujukan/sumber. Catatan kaki versi demikian sangat dianjurkan.
8. Sumber/rujukan penulisan makalah, proposal, tesis, dan disertasi diharuskan minimal berbahasa Arab dan Inggris, selain berbahasa Indonesia dan agar dihindari penggunaan bahasa terjemahan.
9. Proposal tesis/disertasi yang akan dimajukan untuk ujian proposal harus telah disetujui/ditandatangani oleh promotor/pembimbing.
10. Ketika ujian proposal tesis/disertasi, penulis diwajibkan menggunakan *Power Point* dalam presentasi. Waktu yang disediakan untuk presentasi maksimal 10 menit.
11. Materi presentasi proposal tesis/disertasi meliputi: a) alasan pemilihan judul atau tema penelitian, b) permasalahan yang akan dijawab, c) cara menjawab permasalahan (metodologi), d) kerangka teori yang digunakan/dijadikan landasan untuk menjawab permasalahan, e) Tujuan dan kegunaan penelitian.
12. Moderator pada seminar proposal dapat memberikan kesempatan kepada yang hadir untuk mengajukan pertanyaan atau komentar terhadap proposal yang diuji.
13. Waktu yang disediakan untuk seminar proposal tesis/disertasi 1,5 s.d. 2 jam.³

Demikian beberapa ketentuan yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam melakukan penelitian untuk menyelesaikan perkuliahan pada Program Magsiter pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

III. Arah Kajian Di PTKIN

a. Latar Belakang Berdirinya PTKIN

Membicarakan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di Indonesia, maka sejarah lahirnya bermula pada awal tahun 1945, ketika Masyumi memutuskan untuk mendirikan Sekolah Tinggi Islam (STI) di Jakarta. Ini berarti bahwa pendirian perguruan tinggi Islam pertama di Indonesia, dipelopori oleh golongan reformis atau para pembaharu pendidikan Islam. Diakui bahwa atas bantuan pemerintah Jepang, STI akhirnya dapat dibuka secara resmi pada tanggal 27 Rajab 1364 H, bertepatan dengan tanggal 8 Juli 1945 M, di Jakarta.

Para pendiri STI berupaya mencari bentuk perpaduan pendidikan yang kelak diharapkan dapat melahirkan ulama yang pakar dalam dua bidang sekaligus, mempelajari Islam secara luas dan mendalam serta memiliki kualifikasi ilmu-ilmu umum (sekuler) yang memadai. Dalam sejarah perkembangan STI, para pimpinannya ingin lebih meningkatkan efektivitas fungsi STI dengan menjadikannya sebagai sebuah Universitas. Tindak lanjut dari keinginan tersebut, dibentuklah suatu panitia perbaikan STI pada bulan November 1947 (semacam tim konversi perubahan status IAIN ke UIN Alauddin Makassar tahun 2005, meskipun tentu terdapat perbedaan). Keputusan penting dari kepanitiaan ini adalah mengubah STI menjadi Universitas Islam Indonesia (UII) dengan membuka empat fakultas; yaitu Fakultas Agama, Fakultas Hukum, Fakultas Pendidikan, dan Fakultas Ekonomi.

Sebelum berdirinya perguruan tinggi agama Islam di Indonesia, para alumni madrasah dan pesantren melanjutkan studinya ke lembaga pendidikan tinggi agama di Timur Tengah, Mekah maupun Kairo-Mesir. PTAIN diharapkan dapat menjadi pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman di Indonesia. Untuk lebih memperluas bidang kajian yang dapat dipelajari, maka perubahan atau transformasi kelembagaan dari PTAIN ke bentuk baru perlu dilakukan, tanpa melanggar aturan perundang-undangan. Dari gagasan ini, para tokoh-tokoh Islam bermaksud untuk mengembangkan, meningkatkan, dan memperluas lembaga PTAIN dalam bentuk Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Dari gambaran di atas, tampak bahwa cikal bakal lahirnya IAIN dapat ditelusuri sebagai kelanjutan dari ide STI menjadi UII, ke PTAIN. Namun, lebih dari itu, IAIN memiliki sejarah tersendiri yang lebih rumit dan kompleks.

Keinginan untuk mendirikan IAIN pastilah bukan hanya berkaitan dengan persoalan-persoalan ideologis (keagamaan) semata, tetapi juga menyangkut aspek politis dan sosiologis. Pada pasal dua peraturan Presiden No.11 tahun 1960, tentang pembentukan IAIN dikemukakan, bahwa tujuan instruksional IAIN yaitu untuk memberi pengajaran tinggi dan menjadi pusat untuk memperkembangkan dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Hal ini tidak jauh berbeda dengan tujuan PTAIN. Pada tanggal 24

Agustus 1960, menteri agama (Wahib Wahab) meresmikan pembukaan IAIN di Yogyakarta. PTAIN Yogyakarta diubah menjadi Fakultas Ushuluddin dan Fakultas Syariah, sedangkan ADIA Jakarta diubah menjadi Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Adab. Pada tanggal 25 Februari 1963, Menteri Agama mengeluarkan SK no 49 tahun 1963, tentang pemisahan IAIN menjadi dua Institut yang berdiri sendiri. Pertama berpusat di Yogyakarta dengan nama IAIN Sunan Kalijaga. Kedua berpusat di Jakarta dengan nama IAIN Syarif Hidayatullah.

Dari kedua kota inilah, IAIN dengan cepat berkembang ke daerah-daerah di nusantara. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bertugas mengkoordinir dan membina fakultas-fakultas hingga berdiri sendiri menjadi IAIN di wilayah timur, meliputi Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan, Sulawesi, dan Nusatenggara. IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta bertugas mengkoordinir dan membina fakultas-fakultas hingga berdiri sendiri menjadi IAIN di wilayah barat, meliputi Jakarta Raya, Jawa Barat, dan Sumatera. Sampai dengan tahun 1972, telah berdiri 14 buah IAIN dengan cabangnya masing-masing yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada tahun 1997 berdasarkan Keputusan presiden, Cabang-cabang IAIN berubah status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang otonom (lepas dari IAIN induknya).

Perkembangan berikutnya, pada awal tahun 2000, berdasarkan Peraturan Presiden, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta berubah status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN). Pada tahun 2004, IAIN Sunan Kalijogo Yogyakarta, STAIN Malang, dan IAIN Sutan Syarif Qasim Riau, juga berubah Status menjadi UIN. Kemudian pada tahun 2005, IAIN Alauddin Makassar dan IAIN Sunan Gunungjati Bandung, juga berubah Status menjadi UIN. Artinya, di Indonesia dewasa ini, terdapat enam buah UIN. Kehadiran UIN sebagai proses pergumulan, semakin memantapkan posisi umat Islam di Indonesia. UIN merupakan bentuk simbolisme (lambang kemajuan Islam) di Indonesia. Bahkan, Boland mengemukakan, bahwa dengan sikap terhadap pendidikan yang cukup maju, mungkin sekali Indonesia berada di posisi paling depan di dunia Islam keseluruhannya.

Ke enam UIN di Indonesia membuka beberapa fakultas baru dengan sejumlah program studi (prodi) umum atas izin operasional Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional. Kecenderungan masyarakat mendaftar di UIN tampak semakin tinggi dari tahun-ke tahun, baik pada prodi agama maupun/terutama prodi umum. Untuk memacu perkembangan integrasi keilmuan, UIN membukan jaringan kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi atau lembaga terkait, baik dalam maupun luar negeri. Pengembangan Sains dan Teknologi misalnya, enam UIN di Indonesia mengadakan kerja sama dengan Institut Teknologi Bandung (ITB) yang penandatannya berlangsung di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ahad 21 Desember 2008 oleh Rektor masing-masing, disaksikan Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama.

Program kerja sama pada bidang pengembangan kurikulum, penelitian, pembukaan program Diploma khusus, Program S2 sainstek, pengelolaan laboratorium, pelatihan tenaga laboran, dan pertukaran dosen, akan dimulai tahun 2009 ini. Dengan demikian, kehadiran UIN dengan visi integrasi ilmu dan peradaban, dapat memperluas dan memperluwes pemahaman pebelajar dalam mengkaji Islam yang ajarannya bermuara pada "rahmatan li al-alamn" dan keselamatan ukhrawi.⁴

b. Penelitian Disiplin Ilmu di PTKIN

Keilmuan di IAIN (sekarang UIN) dahulu lebih menekankan pada kajian secara dikotomis-atomistik. Namun setelah bergeser menjadi UIN paradigma keilmuan berubah yang dahulu bersifat dikotomik-atomistik menjadi integrasi-interkoneksi. Mengkaji pemikiran M. Amin Abdullah lebih kental dengan kajian paradigmatis-filosofisnya. Istilah integrasi diartikan sebagai pengkajian suatu bidang keilmuan dengan melihat, menyapa, dan memanfaatkan bidang keilmuan lainnya. Sedangkan interkoneksi melihat kesaling-terkaitan antara berbagai disiplin keilmuan. Artinya dalam mengkaji ilmu-ilmu agama seperti tafsir, fikih, kalam, ulumul qur'an dan hadist yang lebih mengedapankan teks (bayani) juga mengkaji dan mengkaitkan disiplin ilmu-ilmu lainnya seperti sosiologi, antropologi, historis, psikologi yang lebih menekankan pola pikir empiris. Beserta pendekatan berikutnya adalah pendekatan irfani yang lebih mementingkan gnosis, dzauq atau hati. Epistemologi bayani, burhani, dan irfani merupakan istilah yang dipopulerkan oleh Abid al-Jabiry. Dalam mempelajari ilmu kalam misalnya hendaknya menurut Amin harus bersentuhan dengan problem ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan universal. Dalam mengkaji teks-teks agama juga dapat menggunakan pendekatan interdisipliner. Sebagai contoh dalam mengkaji al-Qur'an tidak hanya menggunakan pendekatan tekstual, akan tetapi kontekstual yaitu melalui pendekatan sosiologis & historis. Bagaimana asbab al-nuzul ayat tersebut; Bagaimana latar belakang atau konteks sosio-historisnya; dan Bagaimana pula kontekstualisasinya (pendekatan hermeneutik).

Islam bukan sekedar berfungsi pelipur lara kegagalan prestasi urusan keduniaan. Oleh karena itu, obyek kajian Islam harus berubah mendasar (reformasi atau bahkan revolusi). "Reinterpretasi" terhadap pemahaman yang selama ini ada. Setidaknya kajian kritis dan sekaligus melihat hasil empirik. Islam harus mampu berperan untuk memajukan umatnya dalam masalah keduniaan.

Selama ini sering lebih menampakkan orientasi pasif (orientasi masal lalu, sekedar pelipur lara, tidak menyentuh kehidupan nyata, dan sejenisnya). Kini harus lebih berorientasi aktif: orientasi masa kini (kontemporer), juga harus berorientasi yang progresif: untuk keberhasilan masa depan, disamping masa kini. Ini antara lain :

Ajaran Al Qurán menjadi pemicu, arah, petunjuk untuk meneliti dan kajian lebih lanjut yang berorientasi masa depan (*wa al-tanzhur nafsum ma qaddamat li-ghadd*). Sering kita saksikan bahwa Islam dijadikan jastifikasi (ndalili) ketertinggalan urusan keduniaan umat Islam

Dari kajian kritis masa lalu dan kajian kritis masa kini, kita mengarah kesuksesan di masa yang akan datang. Kemajuan dan kesejahteraan dunia tidak kalah penting dan bobot dari pada keselamatan di akhirat. Qishshah dalam al-Qurán menjadi bahan kajian kritis dan hidup untuk kemudian menghasilkan argumentasi dan rekomendasi untuk kebaikan sistem atau konsep untuk masa kini dan yang akan datang. Qishshah (umpanya tentang kota Iran, tentang Firáun, tentang kaum Áad, tentang kerajaan Bilqis, dll.) dapat dijadikan dasar kajian arkeologi, sejarah sosial, budaya, politik, dan kemanusiaan lainnya untuk kemudian menjadi konsep ideal untuk masa depan.

Ungkapan-ungkapan dalam Islam, seperti *hasanah fi al dunya wa hasanah fi al-akhirah, hudan li al-nas, yukhrijuhum min al-zhulumat ila al-nur, rahmatan li al-álatin, khairummah*, agar supaya menjadi diskursus penelitian empirik untuk mengetahui makna dan konsep untuk mewujudkannya.

IV. Hasil Penelitian

A. Data Penelitian Tesis Tahun 2012-2013

Penelitian ini difokuskan pada arah dan kecenderungan penelitian tesis mahasiswa magister pascasarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2012-2013. Berikut ini dipaparkan hasil penelitian tersebut:

a. Penelitian tahun 2012

Penelitian tesis yang berlangsung tahun 2012 lebih banyak menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jumlah 122 tesis dan penelitian kuantitatif berjumlah 22 tesis. Sedangkan yang menggunakan metode campuran (*mixed method*) sebanyak 3 tesis. Jenis penelitiannya yaitu *field research* (penelitian lapangan) sebanyak 132 teisi dan penelitian library (pustaka) sebanyak 15 tesis.

Sementara teknik pengumpulan data mayoritas menggunakan observasi dan wawancara dengan jumlah 108 tesis. Menggunakan *content analysis* sebanyak 13 tesis, menggunakan kuestioner sebanyak 22 tesis. Begitu pula menggunakan teknik eksperimen sebanyak 2 tesis, menggunakan analisis semantik sebanyak 2 teisi dan menggunakan analisis sejarah sebanyak 2 tesis.

b. Penelitian tahun 2013

Penelitian tesis yang berlangsung tahun 2013 lebih banyak menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jumlah 25 tesis, sedangkan penelitian kuantitatif berjumlah 1 tesis. Jenis penelitiannya yaitu *field research* (penelitian lapangan) sebanyak 18 tesis dan penelitian *library research* (penelitian pustaka) sebanyak 8 tesis.

Sementara teknik pengumpulan data mayoritas menggunakan observasi atau wawancara dengan jumlah 16 tesis. Menggunakan *content analysis* sebanyak 6 tesis, menggunakan kuesioner sebanyak 1 tesis dan menggunakan teknik analisis sejarah sebanyak 2 tesis.

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa hasil kajian tesis didominasi oleh penelitian yang berkaitan dengan pendidikan dan keguruan yang berjumlah 80 tesis, pendidikan agama Islam 26 teisi, pendidkkan bahasa Arab berjumlah 6 tesis dan pendidikan Qur'an Hadis sebanyak 1 tesis. Sementara itu kajian dalam bidang hukum atau syariah menempati urutan kedua dengan hasil penelitian sebanyak 25 tesis. Selanjutnya penelitian tentang tafsir dan hadis berjumlah 17 tesis. Selanjutnya penelitian dalam bidang pemikiran Islam dan ekonomi Islam masing-masing berjumlah 6 tesis. Sementara penelitian dalam bidang dakwah dan sastra Arab masing-masing berjumlah 1 tesis.

B. Analisis Kecenderungan Penelitian Tesis

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecenderungan penelitian tesis pada tahun 2012-2013 berkaitan dengan persoalan-persoalan pendidikan baik penelitian tentang kompetensi guru, kepala sekolah, serta keadaan-keadaan lembaga pendidikan Islam sendiri.

Hal ini dapat dimaklumi karena mahasiswa magister pascasarjana UIN pada umumnya berasal dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta termasuk di antaranya program-program beasiswa yang dilakukan oleh kementerian agama. Seperti beasiswa pengawas sekolah dan sebagainya yang rekrutmennya berasal dari para guru atau pengawas sekolah/madrasah dari berbagai daerah.

Penelitian dalam bidang hukum Islam menempati urutan kedua. Hal ini disebabkan karena input mahasiswa konsentrasi hukum Islam adalah mahasiswa lepasan dari program sarjana yang juga menempati posisi kedua pada tingkat program sarjana tersebut. Kecenderungan kajian berkaitan dengan persoalan-persoalan perkawinan, perceraian/talak dan masalah ijtihadiyah lainnya yang muncul di masyarakat seperti tentang kasus aborsi, keluarga berencana dan sebagainya. Begitu pula terdapat penelitian yang menelaah putusan-putusan di lembaga hukum seperti pengadilan agama yang telah dihasilkan oleh para hakim agama.

Selanjutnya penelitian dalam bidang tafsir dan hadis menempati urutan yang ketiga. Penelitian dalam bidang tafsir berkaitan dengan konsep-konsep yang ada dalam al-Qur'an yang ditelaah lebih banyak dengan menggunakan metode maudui (tematik). Demikian pula penelitian berkaitan dengan kitab-kitab tafsir yang diteliti dari aspek metodologi penulisan kitab tersebut. Sementara itu, penelitian dalam bidang hadis meliputi metode-metode penelitian hadis, status hadis-hadis tertentu, serta kajian terhadap kitab-kitab hadis dari aspek metodologi dan kandungannya.

Penelitian dalam bidang pemikiran Islam berkaitan dengan kajian pemikiran para tokoh-tokoh di dunia Islam, misalnya tokoh-tokoh seperti Seyed Hosein Nasr, Ali syariat dan di Indonesia seperti Amin Abdullah, Azyumardi Azra, Mulyadi Kartanegara. Begitu pula penelitian tentang institusi-institusi tarekat dan pengaruh serta perannya di masyarakat.

Agaknya yang paling sedikit dari penelitian yang dihasilkan oleh mahasiswa magister pascasarjana UIN Alauddin berkaitan dengan kajian tentang sastra Arab. Hal ini dapat difahami bahwa kajian tentang sastra Arab adalah salah satu persoalan yang membutuhkan pengetahuan yang ekstra. Kecenderungan mereka walaupun mengkaji bahasa Arab lebih banyak berkaitan dengan persoalan struktur bahasa Arab dan sangat sedikit yang melakukan penelitian dalam bidang sastra Arab.

Dari penelitian ini juga diketahui bahwa kajian ekonomi syariat mengalami perkembangan yang sangat maju dilihat dari respon terhadap program studi ekonomi syariat yang ada di pascasarjana UIN Alauddin Makassar. Hal ini didukung dengan maraknya kajian tentang ekonomi Islam serta munculnya bank-bank syariah yang tentu saja mengalami persoalan-persoalan pula. Kajian-kajian dalam bidang ekonomi Islam masih sangat banyak dan karena itu sangat menarik untuk dijadikan topik penelitian.

Topik kajian lain yang juga sangat menarik dan belum tersentuh secara luas oleh para mahasiswa adalah penelitian tentang psikologi pendidikan dan sosial. Beberapa mahasiswa telah memilih topik dalam kajian psikologi, namun masih sangat sedikit, padahal kajian tentang psikologi pendidikan dan sosial juga merupakan kajian yang menarik dan masih sangat jarang disentuh khususnya mahasiswa pasacarjana UIN Alauddin Makassar.

V. Penutup

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa hasil kajian tesis didominasi oleh penelitian yang berkaitan dengan pendidikan dan keguruan. Sementara itu kajian dalam bidang hukum atau syariah menempati urutan kedua dengan hasil penelitian. Selanjutnya penelitian tentang tafsir dan hadis dan pemikiran Islam serta ekonomi Islam menempati urutan berikutnya. Sedangkan penelitian dalam bidang dakwah dan sastra Arab masih sangat jarang dilakukan.

Penelitian dalam bidang ekonomi syariat adalah kajian yang masih sangat menarik untuk dijadikan topik penelitian, dengan munculnya lembaga-lembaga perbankan syariah yang tentunya mengalami sekian banyak persoalan. Topik kajian lain yang juga sangat menarik dan belum tersentuh secara luas oleh para mahasiswa adalah penelitian tentang psikologi pendidikan dan sosial, padahal persoalan tentang psikologi khususnya psikologi sosial sangat banyak seiring dengan perkembangan kehidupan masyarakat yang semakin kompleks.

Implikasi dari penelitian adalah bahwa dengan adanya hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa masih terdapat kajian-kajian yang sangat menarik yang dapat dijadikan obyek penelitian oleh para mahasiswa pasacasarjana UIN Alauddin Makassar. Oleh karena itu diharapkan agar supaya para mahasiswa memilih topik-topik penelitian yang sesuai dengan problem yang dihadapi masyarakat agar keilmuan serta hasil penelitian yang dimiliki dapat bermanfaat.

Endnotes

¹Mathew B. et. all., *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 30.

²Lihat M. Deden Ridwan, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam : Tinjauan Antardisiplin Ilmu* (Bandung: Nuansa, 2001), hlm. 266.

³ Lihat Panduan Akadmik Pascasarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2012

⁴Bahaking Rama, Tahun 2013